

**PEMBELAJARAN PUISI DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 GEMOLONG:  
METODE, MEDIA, DAN RESPON PESERTA DIDIK**

**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**  
**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**  
**Guna mencapai derajat**  
**Sarjana S-1**



**Disusun oleh:**  
**HARYONO**  
**A310080017**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos - Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102  
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir:

Nama : Dra. Mai Sufanti, M.Hum

NIK : 576

Nama : Drs. Zainal Arifin, M.Hum

NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Haryono

NIM : A310080017

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

Judul Skripsi : Pembelajaran Puisi Di Kelas X SMA Muhammadiyah 2

Gemolong: Metode, Media, dan Respon Peserta Didik

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 22 Februari 2013

Pembimbing I

**Dra. Main Sufanti, M.Hum.**

Pembimbing II

**Drs. Zainal Arifin, M.Hum.**

## ABSTRAK

### PEMBELAJARAN PUISI DI KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 2 GEMOLONG: METODE, MEDIA, DAN RESPON PESERTA DIDIK

Haryono, A310080017, Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
2013.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan metode, media, dan respon peserta didik dalam pembelajaran puisi di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian ini berupa informasi tentang pembelajaran puisi di kelas X, sumber data dari guru, peserta didik, RPP, silabus, dan peristiwa pembelajaran puisi. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model *interaktif Miles and Huberman* yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru bervariasi yaitu, metode ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, dan diskusi. Metode tersebut mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Media yang digunakan guru berupa media visual yaitu papan tulis, puisi pilihan hasil karya kakak kelas tahu lalu, teks puisi “Kawanku dan Aku” dalam buku kumpulan puisi “Aku Ini Binatang Jalang” karya Chairil Anwar serta teks puisi “Pahawan Tak Dikenal” karya Toto Sudarto Bachtiar dalam buku paket Bahasa Indonesia 1. Respon peserta didik dikelompokkan menjadi dua yaitu respon positif dan negatif. Respon positif peserta didik ditunjukkan dengan kegiatan menulis puisi, bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan kegiatan berdiskusi. Respon negatif peserta didik terlihat dengan kurang antusiasnya peserta didik terhadap pemakaian metode ceramah oleh guru dan penempatan jadwal pelajaran di akhir pertemuan di mana kondisi peserta didik sudah capek dan lapar.

Kata kunci: *pembelajaran puisi, metode, media, dan respon peserta didik.*

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran. Salah satu materi pelajaran yang dipelajari di sekolah adalah puisi. Puisi dipelajari

baik secara teori maupun praktik (mengapresiasi puisi). Secara teori, guru mengajarkan pengertian, jenis, dan unsur pembangun puisi kepada peserta didik. Secara praktik, peserta didik diharapkan mampu menganalisis, menulis, dan membaca puisi secara baik.

Dalam pembelajaran puisi diperlukan keterlibatan secara aktif dari peserta didik. Guna melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, maka diperlukan kreatifitas seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan guru adalah dengan pemakaian metode yang tepat.

Dengan metode yang tepat dapat terciptanya suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Suasana belajar yang demikian ini membuat peserta didik semangat, betah belajar, dan tidak mudah bosan. Kondisi peserta didik yang semangat dalam mengikuti pembelajaran memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran karena perhatian peserta didik terpusat pada proses pembelajaran. Dengan demikian seorang guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran puisi.

Metode adalah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sufanti, 2010: 31). Menurut Suyono & Hariyanto (2011: 19) metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode digunakan guru dalam proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan keseluruhan perencanaan dan prosedur pembelajaran yang ditetapkan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar secara cepat, tepat, dan mencapai tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dalam pemilihan metode ini guru dapat menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi ajar yang disampaikan.

Demikian pula dengan pemilihan media, seorang guru diharapkan mampu menentukan media pembelajaran secara tepat, sesuai tujuan yang ingin dicapai, dan ketersediaan media. Pemakaian media menjadi kegiatan

pembelajaran lebih efisien karena dengan waktu yang lebih singkat tujuan pembelajaran sudah dapat dicapai. Hal ini sesuai dengan pengertian media. Media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadinya verbalisme (Hanafiah & Suhana, 2010: 59).

Dalam kegiatan pembelajaran selama ini banyak guru yang kurang memperhatikan pemilihan metode dan media secara tepat. Akibatnya, pembelajaran kurang efisien karena dengan waktu yang banyak tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai. Di samping itu, dengan metode dan media guru dapat melibatkan peserta didik dalam pembelajaran dan membuat suasana menjadi nyaman dan menyenangkan. Kondisi seperti inilah yang sering dilupakan bagi kebanyakan guru dalam mengajar. Guru menyampaikan materi pelajaran tanpa memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik. Akibatnya peserta didik malas dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru direspon oleh peserta didik. Respon merupakan suatu tanggapan dari sebuah topik bahasan yang dilakukan oleh seseorang atau individu (Malik, 2012). Menurut Gulo (dalam Malik, 2012), respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Respon terjadi karena adanya rangsangan yang diterima seseorang atau individu yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau aktivitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik adalah suatu reaksi atau tanggapan yang dilakukan peserta didik terhadap stimulus atau rangsangan yang diterima dan diwujudkan dalam bentuk perilaku atau aktivitas.

Azwar (dalam Malik, 2012) membagi respon menjadi dua yaitu respon positif dan negatif. Respon positif seseorang atau individu cenderung mendekati atau suka terhadap rangsangan yang diterimanya, namun sebaliknya respon negatif individu cenderung untuk menghindari rangsangan yang diterimanya tersebut. Respon positif peserta didik dalam pembelajaran puisi dapat dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung seperti, bertanya, menjawab pertanyaan

dari guru, mengerjakan tugas dengan baik, dan berdiskusi, sedangkan respon peserta didik secara negatif dapat dilihat dari peserta didik dalam proses pembelajaran seperti, berbicara dengan teman, tidak mengerjakan tugas guru dengan baik, kurang antusiasnya peserta didik terhadap pemakaian metode ceramah oleh guru, dan penempatan jadwal di akhir pertemuan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil sebuah judul penelitian “Pembelajaran Puisi Di Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Gemolong: Metode, Media, Dan Respon Peserta Didik”. Terdapat tiga masalah yang dibahas dalam penelitian ini. (1) Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar puisi di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Gemolong? (2) Bagaimana media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar puisi di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Gemolong? (3) Bagaimana respon peserta didik kelas X SMA Muhammadiyah 2 Gemolong dalam pembelajaran puisi.

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini memiliki tiga tujuan sebagai berikut. (1) Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar puisi di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. (2) Untuk mendeskripsikan media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar puisi di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Gemolong. (3) Untuk mendeskripsikan respon siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Gemolong terhadap pembelajaran puisi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya dan perkembangan kompetensi guru Bahasa Indonesia pada khususnya.

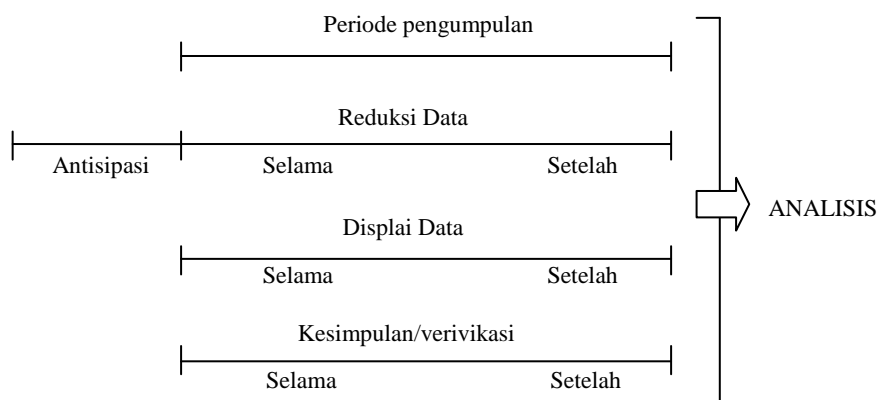
## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Mendeskripsikan kegiatan pembelajaran puisi di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Gemolong secara cermat tanpa menambah atau mengurangi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas X, sedangkan objek penelitian adalah pembelajaran puisi di kelas X yang difokuskan pada metode, media pembelajaran, dan respon peserta didik.

Data dalam penelitian ini berupa segala informasi tentang pembelajaran puisi di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Gemolong yang terkait pemakaian metode, media, dan respon peserta didik. Sumber data penelitian menggunakan sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007). Sumber data primer penelitian ini adalah peristiwa pembelajaran puisi di kelas X, silabus, RPP, media pembelajaran, guru dan peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dilakukan pengecekan untuk mendapatkan data yang valid. Menurut Sugiyono (2007: 274) terdapat tiga teknik triangulasi yang di antaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini untuk mengecek keabsahan data yang dipakai menggunakan triangulasi teknik. Peneliti mengecek kembali data yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan pembelajaran puisi yang dilaksanakan guru dengan kegiatan wawancara dan analisis dokumen.

Teknik analisis data menggunakan model *interaktif Miles and Huberman*. Di mana analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Berikut gambar analisis data model *interaktif Miles and Huberman* (dalam Sugiyono, 2007: 246).



Gambar. Teknik Analisis Data

## **C. Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Metode Pembelajaran**

Penelitian ini menemukan bahwa metode yang digunakan guru dalam pembelajaran puisi bervariasi yaitu metode ceramah, demonstrasi, tanya-jawab, dan diskusi. Metode tersebut digunakan guru untuk menerangkan materi puisi kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya metode di atas diterapkan secara bergantian dari ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, dan diskusi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas X pada 14 Mei 2012 metode yang digunakan dalam mengajar puisi adalah metode ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, diskusi, dan lainnya. Pemilihan metode ini disesuaikan guru dengan materi yang disampaikan dan kondisi peserta didik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas X SMA Muhammadiyah 2 Gemolong tersebut.

“Metode ceramah, tanya-jawab, penugasan, diskusi, demonstrasi, dan bisa juga dengan metode lainnya. Pemakaian metode saya sesuaikan dengan materi yang saya sampaikan dan kondisi siswa sendiri”

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa metode yang digunakan guru untuk mengajar puisi sudah bervariasi yaitu metode ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, dan diskusi. Dalam pemakaiannya guru mengkombinasikan beberapa metode untuk menyampaikan materi puisi. Di samping itu, pemakaian metode yang bervariasi dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Hal ini senada dengan pernyataan Djamarah & Zain (2010) bahwa pemakaian metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan alat untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan pemakaian metode yang bervariasi materi dapat tersampaikan secara jelas dan peserta didik tidak mudah bosan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kehadiran sebuah metode dalam kegiatan belajar mengajar tidak dapat ditinggalkan bagi setiap guru. Dengan metode guru mudah menyampaikan



materi ajar kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Djamarah & Zain (2010) bahwa metode adalah strategi sentral yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, sebuah metode menjadi salah satu faktor kunci sukses seorang guru dalam mengajar. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menentukan dan menganalisis secara tepat metode yang digunakan untuk mengajar.

Salah satu metode yang tidak dapat ditinggalkan guru dalam mengajar adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung kepada siswa. Metode ceramah sering digunakan bagi kebanyakan guru dalam mengajar karena sifatnya yang mudah dan praktis dalam pelaksanaannya (Djamarah & Zain, 2010). Metode ceramah digunakan untuk membuka pelajaran, melakukan apersepsi, dan menjelaskan teori kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru ketika diwawancarai peneliti pada waktu istirahat. Berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“Bagaimanapun juga metode ceramah tidak dapat saya tinggalkan karena saya gunakan untuk membuka pelajaran, melakukan apersepsi, dan menjelaskan teori kepada siswa...”

Dalam kegiatan belajar mengajar kehadiran metode ceramah tidak dapat ditinggalkan guru dalam proses pembelajaran. Secara lisan guru menerangkan materi yang diajarkan kepada peserta didik agar memiliki pemahaman secara jelas materi yang sedang dipelajari. Dalam pelaksanaan metode ceramah guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk memperjelaskan uraiannya tersebut. dengan memanfaatkan media dalam berceramah guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif. Peserta didik dapat menanggapi atau bertanya atas uraian dari guru.

## 2. Media Pembelajaran

Selain metode yang menjadi salah satu faktor kunci sukses guru dalam mengajar, pemakaian media juga memberi dampak besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan pemakaian media kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif, dengan waktu yang singkat tujuan pembelajaran dapat dicapai. Selain itu, melalui media guru dapat menghadirkan, mengilustrasikan objek yang dipelajari kepada peserta didik sehingga pemahaman peserta didik lebih jelas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa media yang digunakan guru dalam pembelajaran puisi adalah media visual. Media tersebut berupa papan tulis, teks puisi pilihan hasil karya kakak kelas tahun lalu, buku kumpulan puisi “Aku Ini Binatang Jalang” karya Chairil Anwar, dan teks puisi “Pahlawan Tak Dikenal” karya Toto Sudarto Bachtiar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Mei 2012 di kelas X, papan tulis digunakan guru untuk memberitahukan materi yang dipelajari kepada peserta didik. Selain itu, papan tulis juga digunakan guru untuk menjelaskan teori puisi tentang gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi dalam puisi.

Pemakaian teks puisi pilihan kakak kelas tahun lalu digunakan guru untuk memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Teks puisi tersebut oleh guru dibacakan dan diperlihatkan kepada peserta didik. Hal ini terlihat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kompetensi dasar; menulis puisi dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Berikut kutipan rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat guru.

“guru membacakan penggalan/bait puisi yang menarik dan maknanya mengundang rasa ingin tahu misalnya: luka dan bisa kubawa lari, berlari hingga hilang pedih peri, dan aku lebih tidak peduli, aku ingin hidup seribu tahun lagi”

Pemakaian media elektronik (seperti VCD, laptop, tape) tidak digunakan oleh guru dalam pembelajaran puisi. Dalam kompetensi membaca puisi misalnya, guru dapat menggunakan sebuah media yang mampu menghasilkan suara (media audio) atau suara bergambar (media

audio-visual) untuk memberikan pemahaman secara konkrit kepada peserta didik dalam pembacaan puisi.

Guna mengantisipasi tidak tersedianya media audio atau audio-visual untuk memperdengarkan atau memperlihatkan pembacaan puisi, maka guru yang membacakan puisi atau guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membacakan sebuah puisi di depan kelas. Berdasarkan rencana pembelajaran guru membacakan teks puisi “Aku” karya Chairil Anwar untuk memotivasi peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Anik Budilestiyowati pada tanggal 14 Mei 2012. Berikut hasil kutipan wawancara tersebut (lampiran 2).

“Karena tidak tersedianya media audio atau audio-visual maka untuk memperdengarkan atau memperlihatkan pembacaan puisi saya meminta salah satu siswa untuk membaca puisi di depan kelas. Kalau tidak, ya saya sendiri yang membacakannya”

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa guru tidak memaksakan pemakaian media elektronik (terupa audio atau audio visual) dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran media yang dipaksakan dapat mempersulit guru menerangkan materi kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sudjana & Rivai (2001) bahwa kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru tetapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu, media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar dan mengajar.

### 3. Respon Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran puisi di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Gemolong, penelitian ini menemukan bahwa respon peserta didik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu respon peserta didik secara positif dan negatif. Respon positif terlihat dari peserta didik yang cenderung untuk mendekati atau antusias dan suka terhadap rangsangan yang mengenainya. Namun sebaliknya, respon negatif peserta

didik cenderung untuk menghindari dan tidak peduli terhadap rangsangan yang mengenainya tersebut.

a. Respon Positif Peserta Didik

Penelitian ini menemukan bahwa respon positif peserta didik dalam pembelajaran puisi yaitu menjawab pertanyaan dari guru, bertanya, diskusi, dan menulis puisi. Dengan respon positif peserta didik, tujuan pembelajaran dapat dicapai. Peserta didik dapat memahami puisi secara teori maupun praktik.

Salah satu respon positif peserta didik dalam pembelajaran puisi dapat terlihat dari kemampuan membuat sebuah puisi sederhana. Peserta didik dapat membuat puisi berdasarkan kreatifitasnya dalam merangkai kata untuk menciptakan sebuah puisi sederhana. Kemampuan peserta didik membuat puisi terlihat ketika peneliti meminta empat dari dua puluh tujuh peserta didik untuk menuliskan sebuah puisi. Dengan sigap dan waktu yang relatif singkat peserta didik mampu menuliskan puisi berdasarkan kata-katanya sendiri.

Berdasarkan puisi yang dibuat peserta didik tersebut, terlihat bahwa peserta didik memiliki kemampuan menulis puisi yang berbeda-beda. Kemampuan peserta didik dalam merangkai kata untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan yang ingin disampaikan lewat puisi yang dibuatnya. Selain itu, dapat terlihat pula dari judul dan tema puisi yang dibuat setiap peserta didik berbeda.

Kegiatan menulis puisi ini juga sering diterapkan guru dalam pembelajaran puisi. Kegiatan menulis puisi ini dilakukan guru dengan memberi tugas peserta didik untuk menulis sebuah puisi sederhana dengan kata-katanya sendiri. Hal ini berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu peserta didik kelas X Kun Arti Fuadah pada 15 Mei 2012. Berikut kutipan hasil wawancara peneliti dengan Kun Arti Fuadah yang menjelaskan bahwa guru sering meminta peserta didik untuk menulis sebuah puisi.

“Sering malahan. Kami sering diminta guru untuk membuat puisi sederhana”

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 Mei 2012, respon peserta didik juga dapat terlihat dari kegiatan berdiskusi. Peserta didik mendiskusikan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi puisi “Pahlawan Tak Dikenal” karya Toto Sudarto Bachtiar. Kegiatan berdiskusi ini dapat menumbuhkan sikap apresiasi peserta didik terhadap karya sastra terutama puisi. Selain itu, dapat menumbuhkan sikap hidup kerja sama antar individu dalam memecahkan sebuah masalah.

b. Respon Negatif Peserta Didik

Penelitian ini menemukan bahwa respon negatif peserta didik dalam pembelajaran puisi terlihat ketika pemakaian metode ceramah oleh guru untuk menyampaikan materi puisi dan penempatan jadwal di akhir pertemuan. Ketika guru menerangkan materi puisi secara lisan, peserta didik kurang antusias memperhatikan materi yang disampaikan guru. Peserta didik cenderung mengabaikan penjelasan materi dari guru dengan menopangkan kepala di meja, berbicara dengan teman se-bangku. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Mei 2012 dalam pembelajaran puisi.

Dalam metode ceramah guru menjadi satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik lebih banyak bersikap pasif untuk mendengarkan uraian materi pelajaran dari guru. Kondisi yang demikian ini membuat peserta didik malas belajar karena hanya duduk, diam, dan mendengarkan ceramah guru. Berikut pernyataan salah satu peserta didik kelas X (Bayu Kurniawan) saat diwawancarai peneliti pada tanggal 15 Mei 2012 di kelas (lampiran 3).

“Metode ceramah membosankan, karena kami hanya duduk, diam, dan mendengarkan ceramah guru serta setiap guru yang mengajar selalu berceramah”

Berdasarkan pernyataan di atas, respon negatif peserta didik terhadap pemakaian metode ceramah tidak hanya disebabkan dari sifat

metode ceramah sendiri yang membuat pasif peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik sebagai pendengar atas informasi yang disampaikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dapat disebabkan dari faktor lain yaitu kebiasaan setiap guru yang mengajar menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Kegiatan mendengarkan ini cepat menimbulkan rasa bosan peserta didik dalam belajar. Peserta didik hanya duduk, diam untuk mendengarkan uraian dari guru tanpa adanya kegiatan beraktivitas. Dalam proses belajar mengajar, pada umumnya peserta didik suka dengan kegiatan yang berupa tindakan atau aktivitas seperti menulis, membaca puisi secara langsung.

Selain pemakaian metode ceramah yang direspon negatif peserta didik penempatan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di akhir pertemuan juga direspon negatif oleh peserta didik. Jadwal pelajaran di akhir pertemuan peserta didik sudah merasakan capek, kantuk, dan lapar, sehingga ingin cepat pulang. Hal ini berdasarkan pernyataan Ayu Nofita Sari salah satu peserta didik kelas X saat diwawancarai peneliti pada tanggal 15 Mei 2012. Berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“Penempatan jadwal seperti ini membuat kami malas mengikuti pelajaran karena sudah laper, capek, kantuk dan ingin pulang”

Mengajar di jam terakhir menjadi tantangan bagi seorang guru dalam mengajar. Dalam kondisi peserta didik yang sudah lelah, capek, dan lapar guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran. Terlibat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Salah satu siasat yang dapat dilakukan guru untuk menjaga konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan menciptakan suasana belajar yang komunikatif. Artinya, selain menyampaikan materi puisi secara serius guru juga harus melakukan canda-tawa untuk menjaga semangat belajar peserta didik.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi puisi bervariasi yaitu, metode ceramah, tanya-jawab, demonstrasi, dan diskusi. Pemakaian metode tersebut dilakukan guru secara bergantian.
2. Media yang digunakan guru adalah media visual berupa papan tulis, buku kumpulan puisi “Aku Ini Binatang Jalang” karya Chairil Anwar, teks puisi “Pahlawan Tak Dikenal” karya Toto Sudarto Bachtiar, dan teks puisi pilihan hasil karya kakak kelas tahun lalu.
3. Respon peserta didik dalam pembelajaran puisi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, respon peserta didik secara positif dan negatif. Respon positif peserta didik ditunjukkan dengan kegiatan menulis puisi, bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan kegiatan berdiskusi. Respon negatif peserta didik terlihat dengan kurang antusiasnya peserta didik terhadap pemakaian metode ceramah oleh guru dan penempatan jadwal pelajaran di akhir pertemuan di mana kondisi peserta didik sudah capek dan lapar.

#### **DaftarPustaka**

- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rhineka Cipta.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Malik, Abdul. 2012. “*Pengertian Respon*” dalam <http://id.shvoong.com/socialsciences/psychology/1837978-definisi-persepsi-respon/>. diakses pada tanggal 29 februari 2012.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, HB. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Rosdakarya.